

Makna Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia Bina Karya Balongpanggang, Kab. Gresik

Dicky Bondan Pratama¹, Anita Handayani^{1*}

¹ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

*email: anita.handayani@umg.ac.id

ABSTRACT (bahasa Inggris)

Kata Kunci:
Economic;
Prosperous
Faithfulness;
Gratitude;
Remaining
Business
Results

The Republic of Indonesia Employee Cooperative Bina Karya Balongpanggang is a civil servant cooperative located in the Balongpanggang sub-district, this civil servant cooperative is a growing cooperative because every year the remaining business results obtained will always increase.

Objective - *To examine the meaning of the remaining results of the cooperative efforts of the employees of the Republic of Indonesia, Bina Karya Balongpanggang.*

Design/methodology/approach – *This research uses a qualitative approach. The research sampling technique uses non-probability sampling and the sampling technique uses a purposive sampling technique. Data collection used by researchers is by unstructured interviews, observations and structured interviews or in-depth interviews.*

Findings - *The results show that the meaning of the remaining business results is the behavior of the economy to increase the piety of members of the cooperative employees of the Republic of Indonesia Bina Karya Balongpanggang.*

Research implications - *The Republic of Indonesia Employee Cooperative Bina Karya Balongpanggang is expected to be able to provide welfare to its members and maintain its current business with the predicate of a developing cooperative, becoming a more advanced civil servant cooperative in the future from the form of welfare felt by its members.*

Research limitations - *This study has limited references, namely the limited previous research and journals about the meaning of the remaining business results, especially in collecting data on employees and cooperative members which were found by researchers as reference material*

ABSTRAK (Bahasa Indonesia)

Kata Kunci:
Ekonomis,
Kesejahteraan
Ketaqwaan,
Rasa Syukur,
Sisa Hasil
Usaha

Latar Belakang –Koperasi pegawai republik indonesia bina karya balongpanggang merupakan koperasi pegawai negeri yang berada di kecamatan balongpanggang, koperasi pegawai negeri ini merupakan koperasi yang berkembang karena pada setiap tahunnya sisa hasil usaha yang di dapatakan selalu mengalami kenaikan.

Tujuan -Untuk menelaah makna sisa hasil usaha koperasi pegawai republik indonesia bina karya balongpanggang.

Desain / metodologi / pendekatan –Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan nonprobability sampling dengan teknik pengambilan sampling menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data yang

digunakan oleh peneliti ialah dengan wawancara tidak terstruktur, observasi dan wawancara terstruktur atau wawancara secara mendalam.

Temuan –Hasil penelitian menunjukkan makna sisa hasil usaha merupakan perilaku dari ekonomis untuk meningkatkan ketaqwaan anggota koperasi pegawai republik indonesia bina karya balongpanggang.

Implikasi penelitian -Koperasi pegawai republik indonesia bina karya balongpanggang diharapkan bisa memberikan kesejahteraan pada anggotanya dan mempertahankan usahanya pada saat ini dengan predikat koperasi yang berkembang, menjadi koperasi pegawai negeri yang lebih maju kedepannya dari wujud kesejahteraan yang di rasakan anggotanya.

Batasan penelitian -Penelitian ini memiliki keterbatasan rujukan yaitu terbatasnya penelitian dan jurnal sebelumnya tentang makna sisa hasil usaha khususnya dalam pengambilan data pada pegawai dan anggota koperasi yang ditemukan peneliti sebagai bahan rujukan

PENDAHULUAN

Sejarah kelahiran dan berkembangnya koperasi di negara maju dan negara berkembang memang sangat diametral. di negara maju koperasi lahir sebagai gerakan untuk melawan ketidakadilan pasar, oleh karena itu tumbuh dan berkembangnya koperasi berada dalam suasana persaingan pasar. Bahkan dengan kekuatannya itu koperasi meraih posisi tawar dan kedudukan penting dalam konstelasi kebijakan ekonomi termasuk dalam perundingan internasional. Peraturan perundangan yang mengatur koperasi tumbuh kemudian sebagai tuntutan masyarakat koperasi dalam rangka melindungi dirinya.

Menurut UU No. 17 Tahun 2012 SHU merupakan surplus hasil usaha atau deficit hasil usaha yang diperoleh dari hasil usaha atau pendapatan koperasi dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan pengeluaran atas berbagai beban usaha. (Dewik, 2016) menjelaskan bahwa salah satu bentuk keberhasilan koperasi dapat dilihat dari perolehan SHU yang lebih baik setiap tahunnya karena koperasi sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang ekonomi tidak terlepas dari pendapatan yang diperoleh selama satu tahun (SHU). Mengingat kegunaan dan fungsi dari penyisihan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang begitu banyak, maka perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) bagi koperasi setiap tahunnya menjadi sangat penting. Melalui Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi dapat memupuk modal sendiri yaitu dengan dana cadangan yang disisihkan setiap akhir periode tutup buku, sehingga bisa memperkuat struktur modalnya.

Volume usaha adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang dan jasa pada satu periode atau tahun buku yang bersangkutan (Sitio, 2001). Dengan demikian volume usaha koperasi adalah akumulasi penerimaan barang dan jasa sejak awal tahun buku sampai dengan akhir tahun buku. Aktivitas ekonomi koperasi pada hakekatnya dapat dilihat dari besarnya volume usaha koperasi tersebut. Kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh koperasi biasanya memberikan manfaat yang sebesar – besarnya terutama bagi anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya. Bahwa volume usaha juga merupakan dari usaha koperasi untuk mengembangkan pendapatan pada koperasi dalam meningkatkan Sisa hasil usaha pada setiap tahunnya.

Hal ini dirasakan oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia Bina Karya Balongpanggung merupakan sebuah Koperasi Pegawai Republik Indonesia Di Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik yang beridiri pada tahun 1985 di Balongpanggung yang beranggotakan 291 orang meliputi Guru PNS TK, SD, SMP, SMA Se Keccamatana Balongpanggung dan Pegawai Kecamatan, BRI, PLKB, Peternakan, Pertanian, KUA dan Pegawai Kesehatan Se kecamatan Balongpanggung ialah salah satu KPRI yang sehat karena dinilai bisa mensejahterahkan anggotanya dengan baik terutama untuk Sisa Hasil Usahnya setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan.

Berikut uraian Sisa Hasil Usaha dari Koperasi Pegawai Republik Indonesia Bina Karya Balongpanggung mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2015 Sisa Hasil Usaha mendapatkan 849.187.741 sedangkan pada tahun 2016 Sisa Hasil Usaha yang di peroleh 898.286.849 namun KPRI Bina Karya Balongpanggung terus meningkatkan usahanya sehingga Sisa Hasil Usaha pada tahun 2017 ialah 961.204.171 namun pada tahun 2018 Sisa Hasil Usaha mengalami kenaikan yang cukup meningkat yaitu 1.041.245.029 sedangkan di tahun 2019 Sisa Hasil Usaha dari KPRI Juga meningkat menjadi 1.095.751.247

Berdasarkan uraian data Sisa Hasil usaha tersebut dapat disimpulkan bahwa Sisa Hasil Usaha dari KPRI Bina Karya Balongpanggung mengalami peningkatan pada tiap tahunnya dimana pada Koperasi Pegawai republic Indonesia Bina karya Balongpanggung yang memiliki anggota 291 orang dan usaha koperasi yang dijalankan dengan baik dan berkembang pada setiap tahunnya sehingga meningkatkan Sisa Hasil Usahnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Koperasi

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum, koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka memuwajdkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang – Undang 1945.

Menurut Undang – Undang Nomor 25 Tahun 1992 pasal 1 tentang perkoperasian koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang – orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia merupakan golongan fungsional, yaitu sebuah koperasi yang didirikan oleh Pegawai negeri dalam lingkungan kantor, Menurut (Wahyuning, 2013) ” Koperasi Pegawai Republik Indonesia adalah koperasi yang menyelenggarakan usaha lebih dari satu macam kebutuhan ekonomi para anggotanya dan

memiliki kesamaan kepentingan ekonomi” seperti juga yang dijelaskan (Wahyuning, 2013) adapun unit – unit usaha yang perlu di buka oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia adalah :

1. Unit Usaha Pertokoan
2. Unit Usaha Simpan Pinjam

Sisa Hasil Usaha (SHU)

Sisa Hasil Usaha (SHU) sebuah orientasi bisnis koperasi modern dalam mensejahterahkan anggota dan berkembang secara berkelanjutan. Menurut UU No. 17 tahun 2012 tentang koperasi menyatakan Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah surplus hasil usaha atau hasil usaha koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan pengeluaran atas berbagai beban usaha. Sisa Hasil Usaha Koperasi periode berjalan.

Menurut (Subandi, 2010) adalah selisih antara penghasilan yang diterima dengan beban yang menjadi tanggungjawab koperasi selama periode kuntansi, sebelum dialokasikan ke dalam berbagai dana. Menurut (Arifin, 2016) SHU bukan deviden yang berupa keuntungan yang dipetik dari hasil menanam saham yang sudah terjadi pada perusahaan, namun SHU merupakan keuntungan usaha yang dibagi sesuai dengan aktifitas ekonomi anggota koperasi.

Laba Koperasi

Laba adalah keuantaungan dari hasil kegiatan operasional perusahaan (ayuk et al., 2020). Sisa Hasil Usaha atau laba koperasi ini dihitung di akhir tahun, dan besarnya tergantung pada partisipasi atau transaksi anggota dengan koperasi. Jadi setiap anggota koperasi memperoleh SHU yang besarnya berbeda-beda, tergantung dengan jasa usaha yang dilakukannya di koperasi. Informasi yang akan didapatkan setiap anggota berkaitan dengan laba koperasi adalah SHU total koperasi, persentase SHU anggota, total simpanan seluruh anggota, jumlah simpanan per anggota, total transaksi usaha (omzet) seluruh anggota, jumlah omzet per anggota, persentase SHU untuk simpanan anggota, dan persentase SHU transaksi usaha anggota.

Laba koperasi yang diperoleh, dibagikan secara transparan di antara anggota koperasi. Besar SHU yang diterima setiap anggota sebanding dengan besarnya jasa usaha yang dilakukan masing-masing. Itulah yang membedakan koperasi dengan badan usaha lainnya (Raidayani et al., 2017).

(Wahyuni, 2016) Sisa Hasil Usaha adalah penjumlahan dari partisipasi neto dan laba atau rugi kotor dengan non anggota, ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan beban lain serta beban perkoperasian pajak penghasilan badan koperasi.

Undang – Undang No. 25 tahun 1992 dijelaskan Sisa Hasil Usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan

biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif ialah pada Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia Bina Karya Balongpanggung. (Creswell, 2015) menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata – kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi alami. Menurut (Moleong, 2010) Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (Perspektif Informan) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimasukkan sebagai pemandu agar focus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Selain itu, landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Adapun dalam penelitian kualitatif penelitian bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai penjelas, dan berakhir dengan suatu teori.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan nonprobability sampling dengan pengambilan sampling menggunakan purposive sampling. pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ialah dengan wawancara tidak terstruktur, observasi dan wawancara terstruktur atau wawancara secara mendalam. Jadi peneliti telah mengambil sampel yaitu pada anggota koperasi pegawai Republic Indonesia bina karya balongpanggung dari beberapa anggota yang dipilih sebagai informan mengenai data untuk memberikan informasi dalam penelitian ini , dan informan yang di pilih ialah anggota yang paling lama menjadi anggota koperasi dengan melakukan observasi pada para informan dan melakukan wawancara secara langsung agar memperoleh data yang di butuhkan dalam menyelesaikan penelitian ini, berikut ialah daftar nama informan Tabel 1.

Tabel 1 Nama Informan

No	Nama	Jabatan	Tahun Masuk
1	MOH. MULYADI	Anggota KPRI	1990 – Sekarang
2	MUZAYANAH, S. Pd.	Anggota KPRI	1994 – Sekarang
3	WAHYUDI, S. Pd.	Anggota KPRI	1994 – Sekarang
4	MUSTAYIB, S. Pd.MM.	Anggota KPRI	1995 – Sekarang
5	NUNUK SULIATI, S. Pd. SD.	Anggota KPRI	2000 – Sekarang

Sumber: Diolah Peneliti 2021

Pemilihan informan atau responden yang dianggap paling tahu atau bisa dipercaya dalam memberikan informasi atas pertimbangan yang dibutuhkan oleh peneliti. Maka, alasan pengambilan lima orang tersebut merupakan anggota sendiri pda koperasi dan ada satu anggota yang juga menjadi paling lama masanya untuk menjadi anggota koperasi

tersebut dan diharapkan bisa memberikan informasi mengenai pengalaman menjadi anggota Pada Koperasi pegawai Republik Indonesia Bina Karya Balongpanggung yang berisikan tentang informasi mengenai keuntungan dari anggota koperasi untuk memperoleh sisa hasil usaha.

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk menggali data yang valid dan akurat peneliti menggunakan teknik secara umum terbagi mejadi beberapa bagian dimulai dari dengan wawancara secara mendalam, dengan alat bantu perekam agar lebih jelas dan tidak sampai tertinggal mengenai informasi yang digali saat mencari data dalam penelitian. proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau apa tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama. Setelah peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur maka peneliti melakukan observasi guna untuk kebenaran informasi yang diperoleh, dengan demikian peneliti mengetahui kebenaran secara pasti mengenai informasi yang diperoleh melalui observasi maka akan dilakukan wawancara terstruktur dengan mengajukan pertanyaan – pertanyaan yang tertulis dilakukan kepada informan dengan disertai member check untuk mengetahui keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi Pegawai Negeri di Balongpanggung terdorong oleh adanya penyaluran tunjangan pangan beras bagi pegawai negeri oleh pemerintah sejak bulan maret 1982. Pada waktu itu tempat penyaluran sementara masih dipusatkan di kantor Kecamatan, karena belum ada koperasi maka pengelolaan dan penyaluran beras kurang optimal. Koperasi Pegawai Republik Indonesia Bina Karya Balongpang ialah merupakan koperasi pegawai negeri yang berada di Kecamatan Balongpanggung. Anggota Koperasi Pegawai Negeri Bina Karya Balongpanggung yaitu, Guru PNS TK, SD Negeri se Kecamatan Balongpanggung, Guru PNS SMPN Balongpanggung, dan Guru DPK SMP, SMA dan Pegawai Kecamatan, BRI, PLKB, Peternakan, Pertanian, KUA dan Kesehatan.

Setelah di lakukan penelitian pada anggota koperasi mengenai makna sisa hasil usaha koperasi pegawai republik Indonesia bina karya balongpanggung, Setelah melakukan reduksi data, langkah peneliti selanjutnya yaitu melakukan penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menguraikan hasil penelitian atau berupa teks yang bersifat naratif. Hasil dari penyajian data sebagai berikut:

Proposisi Minor:

1. Makna Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia Bina Karya dari perspektif Ekonomis Rasa Percaya diri untuk menjadi anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia Bina Karya Balongpanggung dengan kesepakatan bersama untuk mengembangkan koperasi sehingga akan menunculkan rasa kepuasan batin dan menumbuhkan kesejahteraan dalam memenuhi kebutuhan hidup maka Sisa Hasil Usaha merupakan penghasilan atau keuntungan yang diperoleh selama menjadi anggota koperasi disaat tutup buku tahunan atau pembagian Sisa Hasil Usaha . Ekonomis disebabkan adanya peningkatan kesejahteraan anggota sehingga dapat memperoleh peningkatan laba pada koperasi.
2. Makna Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia Bina Karya dari perspektif Ketaqwaan Merupakan wujud syukur yang didapatkan pada saat pembagian sisa hasil usaha setiap tahunnya walaupun pembagian juga akan berbeda oleh setiap anggota namun tidak memutuskan rasa bersedekah pada sesama yang saling membutuhkan. selain memenuhi kebutuhan hidupnya mereka masih punya kewajiban untuk saling menolong dengan tetap semangat kerja untuk mengembangkan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Bina Karya Balongpanggung. Ketaqwaan disebabkan adanya Anugerah yang di peroleh untuk meningkatkan rasa tanggung jawab setiap anggota koperasi.

Proposi Mayor:

Sisa Hasil Usaha merupakan perilaku Ekonomis untuk meningkatkan Ketaqwaan.

Sisa Hasil Usaha	
Ekonomis	Ketaqwaan
1. Kesejahteraan 2. Laba	1. Anugerah 2. Tanggung Jawab

Gambar 1 Data Sisa Hasil Usaha

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Makna Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia Bina Karya Balongpanggung dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Makna Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia Bina Karya Balongpanggung dalam Perspektif Ekonomis disebabkan adanya peningkatan kesejahteraan anggota untuk memperoleh laba. bawasannya dengan adanya

kesejahteraan yang dirasakan oleh anggota maka akan memberikan keuntungan sendiri pada koperasi untuk lebih maju kedepannya.

2. Makna Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia Bina Karya Balongpanggung dalam Perspektif Ketaqwaan yang disebabkan adanya anugerah yang diperoleh untuk meningkatkan rasa tanggung jawab. Adanya rasa syukur oleh setiap anggota merupakan anugerah yang didapatkan dari Allah SWT dalam meningkatkan rasa tanggung jawabnya menjadi anggota koperasi.
3. Makna Sisa Hasil Usaha merupakan perilaku dari Ekonomis untuk meningkatkan ketaqwaan anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia Bina Karya Balongpanggung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, R. (2016). MAKNA SESUNGGUHNYA DARI SISA HASIL USAHA KOPERASI. *Coopetition*, 7(1), 53.
- ayuk, N. M. T., Artini, N. R., & Sarjana, I. wayan M. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha koperasi pegawai negeri abdi praja pemda tabanan. *Majalah Ilmiah Untab*, 17(1), 41–47.
- Creswell, J. W. (2015). Penelitian kualitatif & desain riset. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Dewik, N. K. S. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung*. Udayana University.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif (Ed. Rev.)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Raidayani, R., Muhammad, S., & Faisal, F. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISA HASIL USAHA (SHU) PADA KOPERASI DI KABUPATEN ACEH BARAT. *JPED (Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam)(Darussalam Journal of Economic Perspectives)*, 3(2), 101–116.
- Sitio, A. (2001). *koperasi: Teori dan Praktek*. Erlangga.
- Subandi. (2010). *Ekonomi Koperasi Teori dan Praktek*. Alfabeta.
- Wahyuni, A. (2016). *Implikasi Konservatisme Akuntansi Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam Melalui Prinsip Muqabalah (Studi Pada Ksp Nasional Kabupaten Pinrang)*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Wahyuning, T. (2013). Beberapa faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU) di KPRI “Bina Karya” Balongpanggung-Gresik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).